

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GEMMA TAPIS BERSERI BIDANG EKONOMI KERAKYATAN (Studi Kasus Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2008)**

**Oleh**

**Muhammad Kurniawan**

Program Gemma Tapis Berseri ini berlangsung saat dikeluarkannya Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri Kota Bandar Lampung. Kebijakan daerah ini keluar sebagai upaya dalam menerapkan kewenangan yang diberikan untuk daerah seperti tertera dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah.

Program Gemma Tapis Berseri ini dilakukan melalui pemberian bantuan dana stimulan kepada masyarakat kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana lingkungan serta penyaluran kredit ekonomi kerakyatan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat golongan ekonomi lemah. Tujuan kegiatan Gemma Tapis Berseri adalah penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kota Bandar Lampung. (petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis gemma tapis berseri:2008).

Permasalahan yang diajukan adalah Bagaimana pelaksanaan program gemma tapis berseri di Kelurahan Harapan Jaya Sukarame bidang ekonomi kerakyatan dilihat dari ketepatan sasaran program,ketepatan sasaran penerima, serta hasil impelementasinya.

Penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif melaui uji beda untuk menentukan perubahan pendapatan masyarakat setelah dan sebelum porgram ini ada.

Berdasarkan Pembahasan dari analisis kualitatif, evaluasi menyeluruh mengenai pelaksaaan Program Gemma Tapis Berseri di Bidang Ekonomi Kerakyatan, program ini cukup berhasil mengangkat usaha mikro tetapi beberapa nasabah banyak yang belum melunasi cicilan sampai sekarang, akibatnya program ini tidak lagi digulirkan di Kelurahan Haeapan Jaya. Selain itu perilaku masyarakat yang menilai setiap bantuan progam dari Pemerintah Kota Bandar Lampung maupun pemerintah Pusat diasumsikan sebagai bantuan walupun bentuk programnya kredit pinjaman lunak. Kurangnya komunikasi antara Pokmas, Bank Pasar dan Masyarakat yang meminjam menjadi bukti program ini kurang efektif karena Ketua Pokmas dan Bank Pasar sebagai penaggung jawab kelompok kurang menjembatani masalah –masalah yang timbul pada nasabah. Secara Kauntitatif statistik, pendapatan usaha nasabah mengalami penungkatan walaupun tidak terlalu besar

